

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR, SARANA PRASARANA BELAJAR, DAN  
KEMAMPUAN MENGAJAR GURU TERHADAP SISWA DI SMPN 1  
KECAMATAN. PAGU KABUPATEN. KEDIRI**

**Erwin Syahputra**

Universitas Islam Kadiri

[Erwinsyahputra18.es@gmail.com](mailto:Erwinsyahputra18.es@gmail.com)

**Abstract**

*Student achievement is influenced by many factors, both internal factors and external factors. One of the internal factors that contribute to the achievement of learning is learning motivation factor, while contributing to the achievement of the Learning Achievement of external factors such as infrastructure learning and teaching capabilities (competencies). This study aimed to determine: (1) Whether or not the effect of learning motivation on learning achievement, (2) Whether or not the effect of Learning Infrastructure on learning achievement, (3) Whether or not the effect of the ability of teachers to teach to the learning achievement, (4) Whether or not the effect between learning motivation, learning infrastructure and the ability of teachers to teach to the learning achievement.*

*The results showed a significant effect between motivation to learn, Learning Infrastructure, and the ability of teachers to teach Learning Achievement. It is based on the coefficient of determination ( $R^2$ ) obtained a value of 0.734 This means that 73.4% variation in the presentation of learning ( $Y$ ) can be explained by the motivation to learn ( $X_1$ ), learning infrastructure ( $X_2$ ), and the ability of teachers to teach ( $X_3$ ) along together. According results suggested teachers should constantly strive to motivate and encourage students to learn actively, and is expected to increase student learning achievement, school parties should take into considerations in determining school policies in order to improve learning achievement and provides learning facilities to support learning activities. And for the students themselves should further foster motivation to learn so as to improve learning achievement.*

**Keywords: Motivation, Infrastructure, Teachers, Performance**

**I. Pendahuluan**

Perkembangan yang terjadi pada akhir-akhir ini adalah melemahnya sumber daya manusia kita yang semakin tergerus pesatnya perkembangan dari berbagai aspek kehidupan, baik aspek ekonomi, pendidikan maupun aspek lainnya. Hal nyata yang ada dihadapan kita pada saat sekarang ini merupakan bentuk dari pergeseran zaman yang semakin lama semakin melaju dengan pesatnya. Adapun sumberdaya yang mempunyai peran yang sangat riskan dan strategis adalah sumberdaya manusia (SDM). Kualitas SDM sangat menjadi titik poin penting dalam berjalannya roda kehidupan ini. Kualitas SDM yang dibutuhkan kedepannya adalah SDM yang memiliki kemampuan dan keahlian juga keterampilan yang baik juga selaras dengan perkembangan zaman dan perubahan yang terjadi.

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan suatu bangsa dan negara. Dengan adanya pendidikan maka akan tercipta suatu masyarakat yang pintar, intelek, berkemampuan berfikir tinggi. Disamping itu dengan adanya pendidikan akan tercipta pula suatu sumber daya manusia yang berkualitas (Emildadiany, 2008:1). Pendidikan yang baik adalah dimana pendidikan tersebut dapat menghasilkan suatu peserta didik yang berdaya saing tinggi dan juga dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas dan kreatif. Salah satu cara untuk mengukur keberhasilan pendidikan, dapat kita lihat melalui hasil belajar siswa. Pendidikan bisa dikatakan berhasil apabila para peserta didiknya memperoleh hasil belajar yang baik.

Suatu permasalahan sumber daya manusia dapat dilihat dari tingkat pendidikan yang telah dilewatinya. Apabila pendidikan yang didapatnya baik, maka kemungkinan kedepannya ia akan menjadi dan memiliki sumber daya yang baik pula, sehingga dapat bersaing dan merubah suatu hal yang berarti bagi bangsa ini. Permasalahan yang dihadapi bangsa kita pada saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang pendidikan. Pendidikan dasar menengah merupakan tonggak awal sebagai pondasi yang kuat terhadap munculnya generasi penerus bangsa. Oleh karena itu hendaknya bagi kita untuk mengenali tingkat prestasi belajar dari setiap individu anak didik, hal ini penting sekali mengingat bahwa pendidikan dasar dan menengah merupakan periode awal perkembangan otaknya untuk ditumbuh kembangkan menjadi manusia yang cerdas dan berkualitas.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor dari dalam diri siswa terutama menyangkut kemampuan yang dimiliki siswa. Faktor ini besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang akan dicapai. Carol berpendapat bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh 5 (lima) faktor yakni : (1) Faktor bakat belajar; (2) Faktor waktu yang tersedia untuk belajar; (3) Faktor kemampuan individu; (4) Faktor kualitas pengajaran dan (5) Faktor lingkungan. Adapun Gagne (1985:82) mengemukakan lima kategori tipe hasil belajar, yakni: (1) Informasi verbal (verbal information); (2) Keterampilan intelektual (intelektual skill); (3) Strategi kognitif (cognitive strategy); (4) Sikap (attitude); dan (5) Keterampilan motorik (motor skill);

Berdasarkan uraian di latar belakang penelitian ini, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Seberapa besar pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 1 Pagu – Kediri?
2. Seberapa besar pengaruh sarana prasarana belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 1 Pagu – Kediri?
3. Seberapa besar pengaruh kemampuan mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 1 Pagu – Kediri?
4. Variabel mana diantara variabel motivasi belajar, sarana prasarana belajar, dan kemampuan mengajar guru yang pengaruhnya paling besar terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 1 Pagu – Kediri?

## **II. Landasan Teori**

Suryabrata (1984) menyatakan, motif adalah keadaan dalam diri pribadi yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan, motif atas dasar penyebab timbulnya dibagi menjadi dua macam yaitu: motif yang berfungsi karena adanya perangsang dari luar, misalnya

orang belajar giat karena diberitahu bahwa sebentar lagi akan ada ujian, orang membaca sesuatu karena diberitahu bahwa hal itu harus dilakukannya sebelum ia dapat melamar pekerjaan. Sedangkan motif intrinsik adalah motif yang berfungsi tidak memerlukan rangsangan yang datang dari luar dan memang dari dalam individu sendiri telah ada dorongan itu. Misalnya orang yang gemar membaca, tidak ada orang yang mendorong dia telah mencari sendiri buku-buku untuk dibacanya.

Mc. Donald, yang dikutip Oemar Hamalik (2003), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan pengertian ini, dapat dikatakan bahwa motivasi adalah sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu.

Menurut Endang Ragil dalam bukunya yang berjudul Belajar dan Pembelajaran (2006) jenis-jenis motivasi didasarkan pada motif-motif dasar (primer) dan motivasi yang didasarkan pada motif-motif yang dipelajari.

### **Sarana Prasarana**

Sarana pendidikan menurut Ibrahim Bafadal (2008) adalah suatu perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan sarana pendidikan sering disebut juga sarana belajar. Menurut Ngalim Purwanto (2003) sekolah yang cukup memiliki alat-alat dan perlengkapan yang diperlukan untuk belajar ditambah dengan cara mengajar yang baik dari guru-gurunya, kecakapan guru dalam menggunakan alat-alat itu, akan mempermudah dan mempercepat belajar anak-anak.

Kemudian, pengertian prasarana menurut Ibrahim Bafadal (2008), ialah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Prasarana belajar dapat berupa gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang ibadah, ruang kesenian dan peralatan olah raga. Sarana belajar dapat berupa buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah dan berbagai media pengajaran. Lengkapnya prasarana dan sarana belajar merupakan kondisi pembelajaran yang lebih baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sarana belajar atau media pendukung belajar memiliki peran yang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyangkut standar sarana dan prasarana pendidikan secara nasional pada Bab VII Pasal 42 dengan tegas disebutkan bahwa :

- a. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
- b. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berekreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

### Kemampuan Mengajar Guru

Menurut Mulyasa (2005), kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Menurut Muhaimin, kompetensi adalah seperangkat tindakan intelegen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Sifat intelegen harus ditunjukkan sebagai kemahiran, ketetapan, dan keberhasilan bertindak.

Menurut Muhibbin Syah (1993) kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan. Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian kompetensi guru adalah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Profesionalisme menjadi taruhan ketika menghadapi tuntutan-tuntutan pembelajaran demokratis karena tuntutan tersebut merefleksikan suatu kebutuhan yang semakin kompleks yang berasal dari siswa, tidak sekedar kemampuan guru menguasai pelajaran semata tetapi juga kemampuan lainnya yang bersifat psikis, strategis dan produktif.

Wlodowski & Jaynes (2004) menyatakan bahwa peran guru dalam mendorong keberhasilan belajar siswa didasarkan pada kondisi sebagai berikut:

- a. keberagaman, instruksi yang akan membantu siswa untuk belajar ketika mereka mencoba belajar. Teknik alternatif yang dapat dilakukan antara lain: prosedur kelompok kajian kooperatif kecil, buku-buku teks pendukung, instruksi terprogram dan instruksi komputer, metode audio visual, dan bantuan tutorial.
  1. Peristiwa fakta konkrit yang mana siswa berusaha membuat perbedaan.
  2. Timbal balik berkelanjutan atas dasar proses belajar.

Menurut Davis & Thomas (Suyanto, 2007) paling tidak ada empat kelompok besar ciri-ciri guru yang efektif. Keempat kelompok itu terdiri dari:

*Pertama*, memiliki kemampuan yang terkait dengan iklim belajar di kelas, yang kemudian dapat dirinci lagi menjadi: (1) memiliki keterampilan interpersonal, khususnya kemampuan untuk menunjukkan empati, penghargaan kepada siswa, dan ketulusan; (2) memiliki hubungan balik dengan siswa; (3) mampu menerima, mengakui dan memperhatikan siswa secara tulus; (4) menunjukkan minat dan antusias yang tinggi dalam mengajar; (5) mampu menciptakan atmosfir untuk tumbuhnya kerja sama dan kohesivitas dalam dan antar kelompok siswa; (6) mampu melibatkan siswa dalam mengorganisasikan dan merencanakan kegiatan pembelajaran; (7) mampu mendengarkan siswa dan menghargai hak siswa untuk bicara dalam setiap diskusi; (8) mampu meminimalkan friksi-friksi di kelas jika ada.

*Kedua*, kemampuan yang terkait dengan strategi manajemen pembelajaran, yang meliputi: (1) memiliki kemampuan untuk menghadapi dan menangani siswa yang tidak memiliki perhatian, suka menyela, mengalihkan pembicaraan, dan mampu memberikan transisi substansi bahan ajar dalam proses pembelajaran; (2) mampu bertanya atau memberikan tugas yang memerlukan tingkatan berpikir yang berbeda untuk semua siswa.

*Ketiga*, memiliki kemampuan yang terkait dengan pemberian umpan balik (*feedback*) dan penguatan (*reinforcement*), yang terdiri dari: (1) mampu memberikan umpan balik yang positif terhadap respon siswa; (2) mampu memberikan respon yang bersifat membantu terhadap siswa yang lambat belajar; (3) mampu memberikan tindak lanjut terhadap jawaban yang kurang memuaskan; (4) mampu memberikan bantuan profesional kepada siswa jika diperlukan.

*Keempat*, memiliki kemampuan yang terkait dengan peningkatan diri, terdiri dari: (1) mampu menerapkan kurikulum dan metode mengajar secara inovatif; (2) mampu memperluas dan menambah pengetahuan mengenai metode-metode pengajaran; (3) mampu memanfaatkan perencanaan guru secara kelompok untuk menciptakan dan mengembangkan metode pengajaran yang relevan.

### **Prestasi Belajar**

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah ia melakukan perubahan belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Di dalam webster's New Internasional Dictionary mengungkapkan tentang prestasi yaitu: *"Achievement test a standardised test for measuring the skill or knowledge by person in one more lines of work a study"* (Webster's New Internasional Dictionary, 1951), Mempunyai arti kurang lebih **prestasi** adalah standart test untuk mengukur kecakapan atau pengetahuan bagi seseorang didalam satu atau lebih dari garis-garis pekerjaan atau belajar. Dalam kamus populer prestasi ialah hasil sesuatu yang telah dicapai (Purwodarminto (1979).

Gagne (Dimiyati dan Mudjiono, 2002) menyatakan belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru. Belajar merupakan aktivitas yang komplek yang menghasilkan suatu kapabilitas, yang berupa keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Prestasi belajar merupakan rangkaian dari dua kata prestasi dan belajar. Belajar menurut Wollfolk & McCune – Nicolich (1984) adalah *"an internal change in a person, the formation of new associations, or potensial for new responses. Learning is a relatively permanent change in a person's capability"*.

Sunaryo (1983:4) mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil perubahan tingkah laku yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang merupakan ukuran keberhasilan siswa. Haditono (1980) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah kemampuan seseorang dalam menguasai sejumlah program pelajaran setelah program itu selesai. Salah satu tolak ukur keberhasilan siswa adalah nilai murni hasil ulangan umum, dimana nilai tersebut adalah asli hasil belajar siswa dan tidak dicampuri oleh guru atau wali kelas.

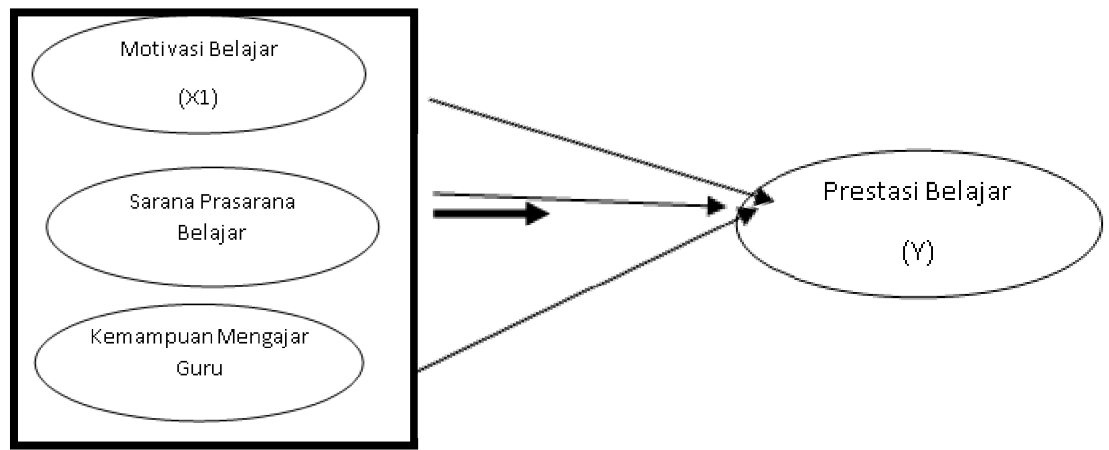
Berdasarkan uraian di atas, maka prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil tes prestasi belajar yang meliputi tiga domain yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Pada penelitian ini yang diukur hanya ranah kognitif saja. Ranah kognitif menyangkut pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisa, sintesis dan evaluasi sebagaimana dinyatakan oleh Anderson & Krathwohl (2001).

Pengetahuan menyangkut tingkah laku siswa yang tekanannya pada mengingatkan kembali atau mengenal kembali materi atau bahan yang telah dipelajari sebelumnya. Pemahaman didefinisikan sebagai kemampuan menyerap arti dan materi atau bahan yang dipelajari. Ini dapat ditunjukkan dengan menterjemahkan materi dari satu bentuk ke dalam bentuk lain (misalnya dari bentuk angka ke bentuk kata-kata dan sebaliknya) dan menginterpretasikan materi

misalnya (menjelaskan, meringkas dan sebagainya). Hasil belajar ini satu tingkat lebih tinggi dari pada hasil belajar yang berupa pengetahuan.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi dan sarana prasarana belajar memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Berbeda dengan penelitian yang telah disebutkan, dalam penelitian ini penulis menambahkan fator lain yaitu motivasi belajar dan kemampuan mengajar guru. Dengan asumsi bahwa motivasi belajar dan kemampuan guru merupakan hal yang sangat mempengaruhi prestasi belajar.

Kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



### Hipotesis

1. Diduga ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kec. Pagu Kab. Kediri.
2. Diduga ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial sarana prasarana belajar terhadap prestasi belajar siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kec. Pagu Kab. Kediri.
3. Diduga ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial kemampuan mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kec. Pagu – kab. Kediri.
4. Diduga ada pengaruh positif dan signifikan secara simultan, motivasi belajar, sarana prasarana belajar, dan kemampuan guru terhadap prestasi belajar siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kec. Pagu – Kab. Kediri.

### III. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji suatu fenomena yang didasarkan atas teori yang relevan guna mengetahui kebenaran atas teori tersebut. Penelitian ini untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis maka penelitian ini digolongkan sebagai penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh motivasi siswa, sarana prasarana belajar dan kemampuan



mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa Sekolah Menengah Tingkat Pertama Negeri 1 Kec. Pagu – Kab. Kediri.

### Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah jumlah keseluruhan responden atau kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang ditetapkan (Suharsimi, 2005 : 112). Dalam penelitian ini populasi penelitiannya adalah seluruh siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kec. Pagu – Kab. Kediri sejumlah 940 siswa, terbagi jadi tiga kelas utama, kelas VII sebanyak 320 siswa, kelas VIII sebanyak 310 siswa, dan kelas IX sebanyak 310 siswa, tiap kelas utama terdiri 8 kelas A sampai H, masing-masing kelas terdiri dari 38 sampai 40 siswa. Sampel adalah beberapa anggota atau bagian yang dipilih dari populasi (Sularso, 2003). Sedangkan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII, kelas VIII, dan kelas IX (yang dianggap sudah mampu mengisi kuesioner penelitian ini) sejumlah 200 siswa.

### Analisis Data

Data dan kerangka konseptual dalam penelitian akan dianalisis dengan metode statistik regresi linier berganda, memanfaatkan software SPSS versi 12. Adapun regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + e$$

Sedangkan pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu : uji F dan Uji T.

### IV. Analisis Hasil dan Pembahasan

Setelah dilakukan serangkaian teknik pengolahan data dengan bantuan seri program SPSS versi 12 diperoleh data tentang prestasi belajar siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pagu sebagaimana dalam tabel berikut :

**Tabel 1.Deskripsi Data Prestasi Belajar**

N	200
Mean (rata-rata)	4,1450
Median	4,0000
Mode	4,00
Standar Deviasi	0,64502
Minimum	3,00
Maximum	5,00

*Sumber: Perhitungan SPSS*

Pengukuran yang digunakan untuk mengukur nilai dari variabel yang diteliti maka peneliti dalam hal ini menggunakan skala likert. Dalam skala likert pilihan jawaban yang paling diinginkan untuk dijawab oleh responden mendapatkan nilai paling tinggi. Sedangkan sebaliknyaa mendapatkan nilai paling rendah. Dalam buku “riset komunikasi”, dalam menentukan nilai tiap jawaban, peneliti memberi nilai 4 untuk jawaban “sangat setuju” dalam kuesioner, nilai 3 untuk “setuju”, nilai 2 untuk jawaban “tidak setuju”, dan nilai 1 untuk jawaban “sangat tidak setuju”. Dalam beberapa riset, skala likert dapat digunakan dengan meniadakan pilihan jawaban ragu-ragu (undecided). Alasannya karena kategori ragu-ragu memiliki makna ganda, yaitu bias diartikan belum memberikan jawaban,netral, dan ragu-ragu (Kriyantono,2008).

Skala pengukuran digunakan untuk mengklarifikasikan variabel yang akan diukur supaya tidak terjadi kesalahan dalam menentukan analisa data dan riset selanjutnya. Dalam penelitian ini peneliti memberi nilai 5 untuk jawaban “sangat baik”, nilai 4 untuk jawaban “baik”, nilai 3 untuk jawaban “cukup baik”, nilai 2 untuk jawaban “kurang baik”, dan nilai 1 untuk jawaban “tidak baik”. Hal ini digunakan peneliti guna memudahkan pemahaman responden terhadap kuesioner yang telah diberikan.

Dari tabel frekuensi dibawah ini akan terlihat bahwa tabel menyajikan setiap nilai variabel yang dianalisis. Pada variabel indeks prestasi terlihat bahwa 29 dari 200 siswa atau 14,5% menyatakan prestasi belajar dalam kategori “cukup baik”, 113 dari 200 siswa atau 56,5% menyatakan prestasi belajar dalam kategori “baik”, dan 58 dari 200 siswa atau 29,0% menyatakan prestasi belajar mereka sangat baik.

**Tabel 2. Prosentase Prestasi Belajar Siswa**

Frekuensi	Persentase	Keterangan
29	14,5%	Cukup Baik
113	56,5%	Baik
58	29,0%	Sangat Baik
<b>200</b>	<b>100</b>	

*Sumber : Data diolah penulis*

Berdasarkan data dalam tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kec. Pagu memiliki prestasi belajar pada kategori baik. Frekuensi data berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pagu adalah sebagai berikut:

#### **Faktor Motivasi Belajar**

Deskripsi frekuensi data hasil analisis berdasarkan faktor motivasi belajar adalah sebagai berikut :

**Tabel 3. Frekuensi Data Faktor Motivasi Belajar**

Frekuensi	Persentase	Keterangan
67	33,5%	Cukup Baik
87	43,5%	Baik
46	23,0%	Sangat Baik
<b>200</b>	<b>100</b>	

*Sumber : Data diolah penulis*

Dengan melihat tabel diatas maka dapat dilihat dan diketahui bahwa jawaban responden tentang motivasi belajar yaitu: dari 200 siswa, 67 siswa atau 33,5 % menyebutkan mempunyai motivasi yang cukup baik, 87 siswa atau 43,5 % menyebutkan memiliki motivasi belajar yang baik, dan 46 siswa atau 23,0 % memiliki motivasi belajar yang sangat baik, Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa



Sekolah Menengah Pertama 1 Kec. Pagu menyebutkan pengaruh motivasi belajar siswa dalam kategori baik.

#### Faktor Sarana Prasarana Belajar

Deskripsi frekuensi data hasil analisis berdasarkan faktor sarana prasarana belajar adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. Frekuensi Data Faktor Sarana Prasarana Belajar**

Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	0,5%	Tidak Baik
38	19,0%	Cukup Baik
111	55,5%	Baik
50	25,0%	Sangat baik
<b>200</b>	<b>100</b>	

*Sumber : Data diolah penulis*

Berdasarkan Tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa 1 atau 0,5 % dari 200 siswa menyatakan sarana prasarana belajar yang tidak baik, 38 atau 19,0% dari 200 siswa menyatakan sarana prasarana belajar yang cukup baik, 111 atau 55,5% dari 200 siswa menyatakan sarana prasarana belajar yang baik, dan 50 atau 25,0% menyatakan sarana prasarana yang sangat baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kec. Pagu memiliki sarana belajar pada kategori baik.

#### Faktor Kemampuan Mengajar Guru

Deskripsi frekuensi data hasil analisis berdasarkan faktor kemampuan mengajar guru belajar adalah sebagai berikut :

**Tabel 5. Frekuensi Data Kemampuan Mengajar Guru**

Frekuensi	Persentase	Keterangan
45	22,5%	Cukup Baik
117	58,5%	Baik
38	19,0%	Sangat Baik
<b>200</b>	<b>100</b>	

*Sumber : Data diolah penulis*

Berdasarkan Tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa 45 atau 22,5% dari 200 siswa menyatakan kemampuan mengajar guru adalah cukup baik, 117 atau 58,5% dari 200 siswa menyatakan kemampuan mengajar guru adalah baik, dan 38 atau 19,0% menyatakan kemampuan mengajar guru adalah sangat baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pagu memiliki guru dengan kemampuan mengajar yang baik.

### Pengujian Hipotesis

#### Koefisien Regresi Linier Berganda

Pada analisis ini peneliti menggunakan uji regresi linier berganda. Dari hasil pengolahan dengan program SPSS 12.00 for Windows, dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 8. Hasil Akhir Analisis Statistik SPSS**

Variabel	Koef. Regresi	Std. error
Motivasi Belajar	0,355	0,173
Sarana Prasarana Belajar	0,132	0,463
Kemampuan Mengajar Guru	0,407	0,358
Konstant	0,778	0,562

Multiple R	0,243
R square	0,734
Adjusted R. Square	0,459
Standart Error	1,365
F. Ratio	1,357
Durbin Watson Test	2,272

*Sumber : print out hasil perhitungan statistic*

Pengaruh motivasi belajar (X1), sarana prasaran belajar (X2), dan kemampuan mengajar guru (X3) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ditunjukkan oleh persamaan regresi :

$$Y = 0,778 + 0,355 X1 + 0,132 X2 + 0,407 X3$$

### Pembahasan

Rangkuman hasil analisis statistik dengan program SPSS 12 for Windows ditunjukkan pada Tabel berikut:

**Tabel 9. Rangkuman Uji t**

Variabel Bebas	Nilai		
	$t_{hitung}$	Sig. (P)	$t_{tabel}$
Motivasi belajar (X1)	3,551	0,001	1,65
Sarana prasarana belajar (X2)	3,459	0,001	1,65
Kemampuan mengajar guru (X3)	4,368	0,001	1,65

*Sumber : Output SPSS 12 dan  $W_i a = 5 \%$ ;  $df = N - 2 = 200 - 2 = 198$  1)*

#### Variabel Motivasi Belajar (X1)

Hasil penghitungan di atas menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan, hasil analisis data menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel motivasi belajar (X1),  $t_{hitung} = 3,551$ , sedangkan nilai  $t_{tabel}$   $\alpha = 5 \%$  dan  $df = N - 2 = 200 - 2 = 198$  menunjukkan nilai 1,65.

Karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $3,551 > 1,65$  dan tingkat signifikan  $0,001 < 0,05$  maka sesuai dengan ketentuan penerimaan dan penolakan hipotesis yang telah disebutkan pada bab sebelumnya, maka dinyatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

yang berarti faktor motivasi belajar (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar (Y) siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pagu.

#### **Variabel Sarana Prasarana Belajar (X2)**

Hasil penghitungan di atas menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan, hasil analisis data menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel sarana prasarana belajar (X2) = 3,459, sedangkan nilai  $t_{tabel}$   $\alpha = 5\%$  dan  $df = n - 2 = 200 - 2 = 198$  menunjukkan nilai 1,65. Karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $3,459 > 1,65$  dan tingkat signifikan  $0,001 < 0,05$  maka sesuai dengan ketentuan penerimaan dan penolakan hipotesis bahwa jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka dinyatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti sarana prasarana belajar (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pagu.

#### **Variabel Kemampuan Mengajar Guru (X3)**

Hasil penghitungan di atas menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan, hasil analisis data menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel Kemampuan Mengajar Guru (X3) = 4,368, sedangkan nilai  $t_{tabel}$   $\alpha = 5\%$  dan  $df = N - 2 = 200 - 2 = 198$  menunjukkan nilai 1,65.

Karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $4,368 > 1,65$  dan tingkat signifikan  $0,001 < 0,05$  maka sesuai dengan ketentuan penerimaan dan penolakan hipotesis yang telah disebutkan pada bab sebelumnya, maka dinyatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti faktor Kemampuan Mengajar Guru (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar (Y) siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pagu.

Rangkuman hasil uji F statistik dengan bantuan komputer program SPSS 12 for Windows ditunjukkan pada Tabel berikut:

**Tabel 10. Rangkuman Uji F**

Variabel Bebas	Nilai		
	$F_{hitung}$	Sig. (P)	$F_{tabel}$
Motivasi siswa (X1)	5,357	0,001	3,276
Sarana prasarana belajar (X2)			
Kemampuan mengajar guru (X3)			

*Sumber: Perhitungan SPSS*

Dari hasil pengujian di atas menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan, hasil analisis data diketahui nilai  $F_{hitung}$  sebesar 5,357. Nilai ini dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$ ;  $df_1 = 3$ ;  $df_2 = 200$  yang menunjukkan angka sebesar 3,276.

Perbandingan dari kedua nilai tersebut dapat diketahui nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $5,357 > 3,276$  dan tingkat signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Maka kesimpulannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti variabel bebas yaitu motivasi belajar (X1), sarana prasarana belajar (X2), dan kemampuan mengajar guru (X3) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikatnya yaitu prestasi belajar (Y) siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pagu.

#### **Pembahasan**

Hasil yang diperoleh setelah melakukan analisis dan pengolahan data menunjukkan bahwa ketiga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh positif dari motivasi belajar (X1), sarana prasarana belajar (X2), dan kemampuan mengajar guru (X3), secara

bersama-sama terhadap prestasi belajar (Y) siswa. Lebih rinci hasil analisis dan pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Temuan Pertama : Pengaruh Motivasi Belajar (X1) Siswa Terhadap Prestasi Belajar (Y) Siswa**

Aspek-aspek motivasi belajar siswa yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: belajar dimotivasi oleh rasa ingin tahu, insentif (belajar) adalah untuk memuaskan diri sendiri, memilih pekerjaan yang menantang, keinginan bekerja mandiri, memakai kriteria internal untuk menentukan sukses atau gagal dan keinginan menyelesaikan pekerjaan secara tuntas. Dengan demikian jika siswa dapat memahami akan kebutuhannya, berkeinginan untuk lebih maju dan tertanam motivasi atas dasar kesadaran diri maka niscaya akan dapat memacu belajarnya dan sekaligus dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Berdasarkan deskripsi data dapat diketahui bahwa 87 siswa atau 43,5 % dari 200 siswa memiliki motivasi belajar baik. Sehingga dapat diketahui bahwa siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pagu memiliki motivasi belajar yang cukup baik. Terdapat pengaruh positif dari motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa yang ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 0,355. Hal ini membuktikan tinggi rendahnya motivasi belajar siswa akan diikuti tinggi rendahnya prestasi belajar siswa. Dengan hubungan seperti itu terkandung arti bahwa tinggi motivasi belajar siswa maka akan tinggi pula prestasi belajarnya.

**Temuan Kedua : Pengaruh Sarana Prasarana Belajar (X2) Siswa Terhadap Prestasi Belajar (Y) Siswa**

Dalam penelitian ini, aspek-aspek dari sarana prasarana belajar yang dipilih adalah sarana belajar di sekolah yaitu sarana prasarana di kelas, di luar kelas, di laboratorium, dan sarana belajar di rumah. Jika sarana belajarnya terpenuhi maka tidak akan menghambat siswa dalam belajar dan mengerjakan tugas, sehingga prestasi belajar dapat meningkat tanpa terhambat.

Berdasarkan deskripsi data dalam Tabel 4 dapat diketahui bahwa 111 siswa atau 55,5 % dari 200 siswa mendapatkan sarana prasarana belajar yang baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa sekolah SMPN1 pagu mendapat sarana prasarana yang baik. Terdapat pengaruh positif dari sarana prasarana belajar terhadap prestasi belajar siswa yang ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 0,132 yang mengandung arti bahwa makin tinggi sarana prasarana belajar yang didapatkan, maka makin tinggi pula prestasi belajar siswa.

**Temuan Ketiga : Pengaruh Kemampuan Mengajar Guru (X3) terhadap Prestasi Belajar (Y) Siswa**

Kemampuan dalam mengelola pembelajaran di kelas sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru yang akan mempunyai kemampuan tinggi secara kognitif, afektif serta psikomotorik akan lebih mudah mentransformasi pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan yang dapat membuat siswa belajar dengan lebih baik sehingga siswa dapat mencapai prestasi belajar yang lebih baik.

Berdasarkan data tersebut di atas dapat diketahui bahwa 117 siswa atau 58,5 % dari 200 siswa menyatakan kemampuan mengajar guru yang baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa sekolah SMPN1 pagu memiliki persepsi bahwa kemampuan mengajar guru adalah baik. Terdapat pengaruh positif dari kemampuan mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa yang ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 0,407, yang mengandung arti bahwa makin tinggi kemampuan mengajar guru, maka makin tinggi pula prestasi belajar siswa.

#### **Temuan Keempat (Pengaruh Simultan) : Pengaruh Motivasi Belajar (X1), Sarana Prasarana Belajar (X2), dan Kemampuan Mengajar Guru (X3) terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y)**

Jika motivasi belajar siswa tinggi, sarana prasarana belajar tersedia, dan kemampuan mengajar guru tinggi, maka akan meningkatkan prestasi belajar pada siswa secara optimal. Dari uraian tersebut, jelaslah bahwa motivasi belajar, sarana prasarana belajar, dan kemampuan mengajar guru diduga akan berpengaruh positif terhadap tercapainya prestasi belajar siswa.

Dari Tabel 10 terlihat bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan ( $F = 3,357$ ;  $p = 0,000$ ) dari motivasi belajar, sarana prasarana belajar, dan kemampuan mengajar guru secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa, dengan besarnya pengaruh sebesar 73,4 % ( $R^2 = 0,734$ ), sedangkan sisanya dapat dipengaruhi oleh faktor lain.

Temuan hasil penelitian ini mendukung teori motivasi dari McLelelland dengan teori nAch (*need of achievement*), motivasi himbauan dari dalam untuk melakukan hal-hal dengan lebih baik atau semakin banyak secara efisien dibanding sebelumnya, untuk bekerja keras secara konstan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.

Temuan penelitian juga mendukung hasil penelitian Kniveton (2004) bahwa motivasi berprestasi dapat mempengaruhi pemilihan karir seorang siswa, juga memperkuat hasil penelitian Redding, Langdon, Meyer & Sheley (2004) yang membuktikan bahwa keterlibatan guru dan orang tua merupakan aspek penting bagi keberhasilan belajar siswa. Penelitian ini juga mendukung pentingnya peran guru sebagaimana dikemukakan oleh Mulyasa (2005), mendukung pula pendapat Ngalm Purwanto (2003) mengenai sarana belajar yang lengkap akan memudahkan dan mempercepat proses belajar siswa.

#### **V. Kesimpulan dan Saran**

- 1) Dari variabel pertama diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan secara parsial motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMPN1 Kec. Pagu – Kediri.
- 2) Dari variabel kedua diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan secara parsial sarana prasarana belajar terhadap prestasi belajar siswa SMPN1 Kec. Pagu – Kediri.
- 3) Dari variabel ketiga diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan secara parsial kemampuan mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa SMPN1 Kec. Pagu – Kediri.
- 4) Dari variabel prestasi belajar diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan secara simultan dari variabel motivasi belajar siswa, sarana prasarana belajar, dan kemampuan mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa SMPN1 Kec. Pagu – Kediri.

#### **Saran**

1. Sebenarnya segala faktor baik dari intern maupun ekstern sekolah harusnya dicermati dengan sebaik mungkin.
2. Semua faktor secara tidak langsung maupun secara langsung mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah.
3. Ada baiknya kepada pihak sekolah selalu mengkaji lebih jauh dan lebih dalam serta mengadakan evaluasi setiap pekan atau setiap bulan guna memajukan skill atau kemampuan siswa dalam menerima segala macam

- bentuk pengajaran yang diajarkan.
4. Setiap individu baik guru maupun siswa harus sama-sama mempunyai tanggungjawab penuh bagi diri mereka sendiri sehingga diharapkan akan bersinergi satu dengan yang lainnya, dan mencapai apa yang sama-sama telah diharapkan sebelumnya yaitu prestasi siswa dan prestasi sekolah yang baik dan positif.

### Daftar Referensi

- Agus. 2007. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas VIII MTs Nurrussalam Tersono Kabupaten Batang. (<http://pkp.sfu.ca/harvester2/demo/index.php/record/view1546419>, diakses 20 Agustus 2009).
- Ahmadi, A. 2004. Sosiologi Pendidikan. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Ali, M. 2005. Pengembangan Kurikulum di Sekolah. Sinar Baru Aglesindo. Bandung.
- Apriana, B. 2005. Pengaruh Kondisi Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Peningkatan Kepatuhan Tata Tertib Sekolah Pada Siswa Kelas VII SMP Tunas Harapan Bandar Lampung. ([www.education.blogspot.com](http://www.education.blogspot.com), diakses 27 Agustus 2009).
- Arikunto, S. 2002. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Standar Isi*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Bafadal, Ibrahim. 2008. Manajemen Perlengkapan Sekolah. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Benty, D. D N. 2004. Perencanaan Pembelajaran. AP FIP UM. Malang.
- Dalyono, M. 2005. Psikologi Pendidikan. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Daryanto. 1999. Administrasi Pendidikan. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Depdikbud. 1994. Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar. Dikmenum Kanwil Depdikbud Propinsi Jawa Timur. Surabaya.
- Dimiyati, Mudjiono. 1994. Belajar dan Pembelajaran. Depdiknas. Jakarta.
- Dimiyati, M. 1999. Belajar dan Pembelajaran. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Djamarah, Saiful Bahri & Zain, Aswan. 2002. Strategi Belajar Mengajar. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Endrawati. 2007. Pengaruh Kinerja Guru dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 28 Kota Bandar Lampung. (<http://pieramdani.wordpress.com/2008/09/17>, diakses 20 Agustus 2009).
- Fattah, N. 2004. Manajemen Pendidikan. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Ginting, Vera. 2005. Penguatan Membaca, Fasilitas Lingkungan Sekolah dan Keterampilan Dasar Membaca Bahasa Indonesia serta Minat Baca Murid. Jurnal Pendidikan Penabur, (online), Tahun IV, No.4, (<http://ipmprad.com>, diakses 20 Agustus 2009).
- Gunarso, S.D. 1990. Psikologi Untuk Keluarga. BPK Gunung Mulia. Jakarta.
- Hadi, Sutrisno. 1992. Analisis Regresi. Andi Offset. Yogyakarta.
- Hamalik, Oemar. 2004. Proses Belajar Mengajar. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hamalik, O. 2006. Manajemen Pengembangan Kurikulum. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.



- Hamalik, O. 2007. Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Hasbullah. 2004. Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hasan, M. Iqbal. 2002. Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Husaeni. 1993. Hubungan Lingkungan Keluarga dengan Prestasi Belajar Anak di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan. (online).  
([http://fpips.upi.edu/jurnalfpips/log\\_user/ipisjurnal.php](http://fpips.upi.edu/jurnalfpips/log_user/ipisjurnal.php), diakses 20 Agustus 2009).
- Imron, A. 2003. Manajemen Pendidikan Substansi Inti dan Eksistensi. Penerbit UM. Malang.
- Indrakusuma, A. 1993. Pengantar Ilmu Pendidikan. Usaha Nasional. Surabaya.
- Indrayanto. 2000. Makalah Manfaat Sarana Prasarana. (online).  
(<http://Indrayanto72.blogspot.com/2010/07/makalah-manfaat-sarana-prasarana.html> , diakses 20 Agustus 2012).
- Jamilie, Zulfa. 2003. Keluarga dan Pendidikan Dalam Rumah Tangga (Catatan di Hari Keluarga Nasional), (online),  
(<http://www.indomedia.com/bpost/062005/25/opini.htm-22k>, diakses 20 Agustus 2009).
- Koran Pendidikan. 2009. Fasilitas Lengkap Biaya Gratis. (online).  
(<http://www.Koran Pendidikan.com>, diakses 4 Januari 2010).
- Kriyantono, Rahmat. 2008. Teknik Praktis Riset Komunikasi. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Kusvianti, Rita. 2005. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Sarana Prasarana Belajar di Rumah Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS SMP Negeri 3 Pasuruan. Universitas Negeri Malang. Malang.
- Latif, Abdul. 2007. Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan. PT. Refika Aditama. Bandung.
- Ma'mun, Mochamad. 2003. Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Ketersediaan Sumber Belajar di Rumah Terhadap Prestasi Belajar Siswa MAN Babat Kabupaten Lamongan. Universitas Negeri Malang. Malang.
- Manullang, M. 1984. Manajemen Personalia. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Marius, Emil. 1997. Minat Belajar dan Faktor yang mempengaruhi. Gema Clipping Service Pendidikan. Jakarta.
- Mulan. 2009. Pengaruh Efektivitas Pembelajaran dan Lingkungan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Seyegen.  
([http://:ohioline.osn.edn/hygfact/5000/5155.htm/\(11/23/02/](http://:ohioline.osn.edn/hygfact/5000/5155.htm/(11/23/02/), diakses 20 Agustus 2009).
- Mulyasa, E. 2007. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Munandar, Utami. 1998. Mengembangkan Bakat dan Kreatifitas Anak Sekolah. PT. Gramedia. Surabaya.
- Nurkanca, W. 1993. Psikologi Pendidikan. Usaha Nasional. Surabaya.
- Poerwodarminto, W.J.S. 1990, 1998. Kamus Umum Bahasa Indonesia. PN Balai Pustaka. Jakarta.
- Sanjaya. W. 2008. Kurikulum dan Pembelajaran. Prenada Media Group. Jakarta.
- Sardiman, A. M. 1990. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Rajawali. Jakarta.
- Shochib, M. 2000. Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri. PT. Rineka Cipta. Jakarta.

- Soetopo H. dan Soemanto, W. 1986. Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum. PT. Bina Aksara. Jakarta.
- Sudjana. 2000. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sudjana, Nana. 2006. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Suwarno, Wiji. 2006. Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. Ar-Run Media. Yogyakarta.
- Syah, Muhibin. 2002, 2004. Psikologi Belajar. PT. Radja Garafindo. Jakarta.
- Tirtarahardja. 2005. Pengantar Pendidikan. PT. Rineka Cipta. Bandung.
- UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 mengenai Pendidikan.
- UU No. 2 Tahun 1989 mengenai Pendidikan
- Winkel, W. S. 2005. Psikologi Pendidikan. Media Abadi. Yogyakarta.